

Program Penghijauan Dan Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui Urban Farming

Dr. Retno Purwani Setyaningrum¹, Arsi Yulianjani², Igor Fadhilah Hibatullah³

^{1,2,3}Universitas Pelita Bangsa

e-mail: *¹retno.purwani.setyaningrum@pelitabangsa.ac.id, ²arsiyulianjani@raharja.info,
³igor.fadhilah@raharja.info

Abstrak

Dalam menghadapi era globalisasi, masyarakat Indonesia harus aktif dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga, mengingat persaingan yang sangat ketat yang dihadapi masyarakat, baik dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan, lokasi perumahan diubah menjadi kawasan industri. Pesatnya laju pertumbuhan populasi di perkotaan bisa menyebabkan masalah lingkungan, mulai dari konversi lahan hingga degradasi kualitas lingkungan akibat polusi dan sampah. Pengabdian ini bertujuan membangun perilaku masyarakat untuk menciptakan lingkungan bersih, sehat dan indah di Kelurahan Pasirsari, Kabupaten Bekasi melalui Program *Urban Farming* serta membantu pemerintah Republik Indonesia dalam rangka menjaga lingkungan bersih, sehat dan indah. Metode pengabdian akan menggunakan musyawarah, penyuluhan, dan praktek menanam sayuran. Sampah sebagai stimulus (S) bisa menyebabkan respon/ perilaku (R). Hubungan langsung antara S dan R, bisa digunakan untuk menjelaskan terbentuknya kebiasaan perilaku sehari-hari. Dari hasil pengabdian masyarakat melalui penyuluhan program penghijauan dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui *urban farming* ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Pasirsari sangat tertarik dengan konsep *urban farming*.

Kata kunci : Perilaku masyarakat, lingkungan bersih, sehat dan indah, urban farming

Abstract

In facing the era of globalization, the Indonesian people must be active in improving the household economy, given the intense competition faced by the community, both due to the difficulty of finding work, the location of housing is changed to an industrial area. The rapid rate of population growth in cities can cause environmental problems, ranging from land conversion to degradation of environmental quality due to pollution and waste. This service aims to build community behavior to create a clean, healthy and beautiful environment in Pasirsari Village, Bekasi Regency through the Urban Farming Program and to assist the government of the Republic of Indonesia in maintaining a clean, healthy and beautiful environment. The service method will use deliberation, counseling, and the practice of growing vegetables. Garbage as a stimulus (S) can cause a response / behavior (R). The direct relationship between S and R can be used to explain the formation of daily behavior habits. From the results of community service through counseling on greening programs and household economic empowerment through urban farming, it can be concluded that most people in Pasirsari are very interested in the concept of urban farming.

Keywords: Community behavior, clean, healthy and beautiful environment, urban farming

1. PENDAHULUAN

Dalam menghadapi era globalisasi, masyarakat Indonesia harus aktif dalam meningkatkan perekonomian rumah tangga, mengingat persaingan yang sangat ketat yang dihadapi masyarakat, baik dikarenakan sulitnya mencari pekerjaan, lokasi perumahan diubah menjadi kawasan industri dan lain sebagainya. Pesatnya laju pertumbuhan populasi di perkotaan bisa menyebabkan masalah lingkungan sekitar, mulai dari konversi lahan hingga degradasi kualitas lingkungan akibat polusi udara dan sampah.

Selama ini, tendensi gerakan *urban farming* yang muncul di berbagai negara didasari atas masalah kerawanan pangan yang dialami negara tersebut. Kerawanan pangan biasanya diakibatkan oleh beberapa hal, dalam konteks ini contoh di beberapa wilayah menunjukkan bahwa proses urbanisasi, kemiskinan serta embargo dari negara lain menyebabkan semakin sulitnya akses terhadap komoditas pangan. Havana, Kuba, merupakan salah satu kota yang dianggap sukses dalam mengimplementasikan *urban farming* di wilayah mereka.

Urban farming dianggap mampu memberikan semacam harapan dan kebanggaan kepada masyarakat serta komunitas sekitar. Masyarakat kembali memiliki harapan untuk hidup lebih sehat serta akses yang lebih mudah terhadap buah-buahan, dan sayuran segar. *Urban Farming* merupakan suatu konsep pertanian yang dilakukan akibat banyaknya lahan pertanian untuk dialihkan fungsi menjadi daerah pemukiman, industri dan perkotaan.

Untuk meningkatkan perkembangan konsep *Urban Farming* di Indonesia, dibutuhkan sebuah teknologi untuk bisa mempermudah masyarakat melakukan aktivitas bercocok tanam di lingkungannya. *Urban Farming* juga dapat menambah pendapatan keluarga melalui bidang pertanian walaupun dengan lahan terbatas.

Saat ini semakin berkurangnya ruang terbuka hijau bagi warga setempat akibat pembangunan mall dan rumah tinggal, bahkan di daerah Cikarang yang tadinya daerah pertanian berubah menjadi daerah industri, hal ini juga menjadi dampak negatif pada kawasan. Untuk itu sangat tepat digerakkannya "*Urban Farming*".

Dari latar belakang masalah tersebut diatas maka team pengabdian masyarakat LPPM Universitas Pelita Bangsa dan Team Dosen Universitas Pelita Bangsa tertarik untuk melakukan pengabdian masyarakat dengan judul "Penyuluhan Program Penghijauan dan Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga Melalui *Urban Farming*" dengan lokasi di desa Pasirsari, Kecamatan Cikarang Selatan, Kabupaten Bekasi.

Ada beberapa tujuan yang dilakukan pada pengabdian ini, yaitu :

1. Untuk mengatasi kepentingan pangan yang berkualitas dengan cara melakukan gerakan *urban farming* atau pertanian perkotaan.
2. Semakin sempitnya lahan di perkotaan diakibatkan oleh pertumbuhan populasi penduduk. Karena meningkatnya populasi penduduk di suatu perkotaan, dapat mengakibatkan penggunaan lahan untuk pemukiman penduduk juga semakin tinggi.
3. Memanfaatkan lahan "tidur" atau lahan yang tidak digunakan. Pada dasarnya, *urban farming* melatih seseorang untuk kreatif dalam meningkatkan hasil panen di lahan terbatas dan menekan harga biayanya.

2. METODE PKM

Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dengan cara memberi pengarahan terlebih dahulu pada masyarakat terkait teknis yang akan dilaksanakan kegiatan pelatihan ini.

Setelah itu dimulai dengan pemberian penyuluhan tentang keadaan lingkungan dan materi mengenai *urban farming*. Kemudian dilakukan praktek atau demonstrasi cara menanam sayuran di lahan sempit (*urban farming*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

S= stimulus, dalam kasus ini rangsangannya adalah terkait bagaimana melakukan pendekatan pada penduduk agar lebih peduli terhadap kesehatan diri masing - masing dan menjaga kebersihan lingkungan sekitar dengan cara tidak membuang sampah sembarangan dan limbah rumah tangga ke sungai dan melakukan program *urban farming* dengan menanam sayuran di tempat tinggalnya.

O=Organisme, organisme atau komunikan berarti adalah ibu-ibu PKK desa Pasirsari yang terpilih atau dalam pelatihan *urban farming* ini disebut motivator. R=Respons, respons disini artinya efek yang diharapkan atas stimulus yang telah diberikan, respons dalam hal ini berguna bagi ibu-ibu PKK desa Pasirsari sebagai motivator mau menyadari dan mengubah kebiasaannya mereka yang mencemari lingkungan serta melakukan program *urban farming* dengan menanam sayuran, sehingga akan menjadi contoh bagi masyarakat desa Pasirsari.

Proses tahapan sebagai berikut : motivator mendapatkan perhatian masyarakat desa Pasirsari dalam lingkungan tempat tinggal si motivator. Motivator mengadakan komunikasi dengan masyarakat setempat dan melancarkan gagasan yang sudah disiapkan yaitu lingkungan bersih, indah dan sehat melalui pengelolaan sampah yang benar dan melakukan program *urban farming* yaitu menanam sayuran di lingkungan tempat tinggalnya. Motivator memulai terlebih dahulu untuk tidak membuang sampah sembarangan, bahkan dia memisahkan sampah kering dan sampah basah, serta menanam sayuran di rumahnya.

Berikutnya suatu proses pengertian, jika sudah melakukan komunikasi pada penduduk sekitarnya, maka tahapan ini adalah terkait cara mendapatkan pengertian untuk melakukan penyuluhan tentang manfaat hidup sehat dan manfaat menanam sayuran di rumahnya dengan harapan bahwa mereka bisa memahami maksud yang telah dijelaskan oleh para penyuluhan.

Setelah masyarakat desa Pasirsari sebagai komunikan mengolah ide untuk diutarakan oleh komunikator (motivator), maka bisa terjadilah perubahan sikap seperti apa yang diharapkan oleh komunikator, artinya ide tentang hidup sehat dan menanam sayuran dapat dimengerti semua kalangan masyarakat desa Pasirsari mulai mengubah sikapnya untuk lebih mencintai lingkungan bersih, indah dan sehat.

Faktor yang mempengaruhi keberhasilan penyuluhan gaya hidup lingkungan bersih, indah dan sehat adalah sebagai berikut :

- Komunikator (motivator) harus punya ketulusan, dapat dipercaya sebagai orang yang memang pantas memberikan ide. Kalau dalam konteks proses pengarahan telah dipilih komunikator/ motivator yang dipercaya adalah yang mewakili dan dipercaya oleh masyarakat di tempat tinggalnya. Dia mempunyai pengaruh yang cukup besar di lingkungan tempat tinggalnya.
- Media, berarti memastikan sarana yang cocok demi penyuluhan rencana kebersihan kawasan dan program urban farming terus perlu di ingat dengan benar. Sebab media yang pasti bisa memajukan kesempatan ide yang mudah dimengerti bagi komunikan. Berhubung media yang sesuai berbentuk sarana demi karakteristik komunikan. Sarana di sini makin kearah cara memakai cara penyuluhan berhubungan dengan kebersihan kawasan dan program urban farming bakal kian berguna secara langsung, tanaman sayuran di rumahnya bisa subur dan bisa menghidupi kebutuhan rumah tangganya.
- Karakteristik komunikan, dengan mengerti karakteristik komunikan seperti apa, maka komunikator dapat memastikan program seperti apa yang tepat supaya idenya bisa dimengerti oleh banyak masyarakat, sehingga dalam pelaksanaan ini komunikator harus melakukan pendalaman/pemahaman terkait seperti apa komunikannya, tingkat pendidikan, status sosialnya , suku maupun agama.

Hambatan/gangguan dalam melaksanakan pengarahan “cara pembinaan bakal utamanya kebersihan”. Tiap wacana yang tersusun bukan terurai dari beraneka macam halangan keadaan inilah yang melahirkan daya guna dari kekacauan komunikasi merupakan pengurangan atau tidak berhasil. Berarti melaksanakan pengarahan kawasan pasti tiada membentuk hal yang gampang, mengganti keyakinan yang sudah terjadi kebiasaan, memerlukan cara yang lama demi akan datang akhirnya bisa sungguh-sungguh berubah. Dalam teori ada beberapa hambatan yang akan mungkin terjadi dalam melakukan kegiatan komunikasi. Hambatan-hambatannya sebagai berikut penjelasannya :

- Hambatan mekanis. Apapun rencana penyuluhan dipersiapkan biasanya kemungkinan di lapangan akan ada kendala-kendala dan gangguan teknis, ketika komunikator penyuluhan melakukan pengarahan kadang secara mendadak microphone yang dipakai tiba-tiba suaranya tidak ada atau listrik di tempat pengarahan mati, atau kegaduhan yang timbul dari beberapa kelompok kecil masyarakat, seperti anak-anak yang tidak bisa diatur, sehingga jalannya penyuluhan tidak kondusif dan tidak sesuai yang di inginkan dan di rencanakan. Bagaimana pesan bisa dapat disampaikan dengan mudah dimengerti dengan benar, jika pada tahap komunikasi saja sudah menerima suatu hambatan.
- Semantic, tentang bahasa yang biasanya tidak terjadi sinkronisasi antara komunikator dan komunikan, bisa saja pada saat komunikator sedang berbicara ada bahasa yang di sampaikan kurang di pahami oleh masyarakat setempat. Bisa juga masyarakat setempat kurang mengerti bahasa indonesia dan kurang paham, mereka lebih paham bahasa daerahnya sehingga menimbulkan kesalahpahaman makna. Untuk menghindari hal tersebut motivator harus bisa menggunakan bahasa daerah setempat, agar apa yang di sampaikan mudah di pahami oleh penduduk setempat, supaya apa yang di sampaikan tidak terjadi kesalahpahaman.
- Gangguan kepentingan, kemampuan kepandaian publik demi memilih amanat dan komunikator yang kita duga bermanfaat atau bukan, membuat komunikator perlu dapat menangkap isu-isu yang kita kira berguna tapi sedang dalam ranah yang dilaksanakan pengarahan tertulis, bila maksud bisa mengganti kesederhanaan kebudayaan yang tidak bersih akhirnya timbul permasalahan pencemaran kawasan, bahwa komunikator pantas menjadikan isu akan bencana peradaban seperti itu. Mengangkat isu berbagai penyakit yang muncul, bisa jadi penyakit kulit, gangguan pencernaan maupun penyakit lainnya bisa dikarenakan pola hidup yang tidak sehat. Demi membawa isu yang komunikan dianggap berguna hingga banyak kesempatan komunikan mau memadu proses pengarahan sebab ada rasa keterikatan berkait isu yang di angkat.
- Gangguan motivasi, Sebab berhubungan pada sukaduka hambatan dan perasaan penyampaian pesan, hingga ke publik sekitarnya lebih dahulu sudah pernah menerima pengarahan yang sama, sebab itu publik berpendapat rencana ini mustahil bakal sukses. Akhirnya sebagai komunikator harus bisa menjaga perasaan komunikan dengan berbagai program yang tentunya memerlukan pengertian yang dalam akan karakter komunikan.
- Gangguan keinginan, publik yang berkemauannya yang sering berganti. Dapat hanya menganggap ide yang kita ucapkan tidak membual hal yang utama lagi. Sebab mereka mempunyai suatu persoalan yang makin yakin melaksanakan masalah kesehatan dan kebersihan kawasan yang mau komunikator pengarahan informasikan.
- Gangguan prasangka, berarti cara pengarahan hambatan inilah yang sedikit kuat, sebab komunikan mengambil hasilnya.
- Gangguan evasi komunikasi, merendahkan dan menolak suatu komunikasi untuk akhirnya menjatuhkan atau menyestatkan pesan dari komunikasi penyuluhan yang telah disampaikan, oleh karena itu gangguan bisa berupa cuaca dan orang-orang yang tidak suka akan adanya kegiatan penyuluhan yang di lakukan.

Program penyuluhan lingkungan bersih sehat dan indah melalui program *urban farming* kepada masyarakat desa Pasirsari Kab. Bekasi yang dilaksanakan oleh LPPM beserta Tim Dosen STIE Pelita Bangsa dalam pelaksanaan program lingkungan bersih, sehat program *urban farming* sudah cukup optimal dilaksanakan. Diharapkan nantinya anggota PKK desa Pasirsari sebagai perwakilan dari anggota PKK per kecamatan kab. Bekasi menjalankan perannya sebagai motivator kepada ibu – ibu PKK di kecamatannya yang diharapkan nantinya Kab. Bekasi menjadi pariwisata hijau melalui *urban farming* di tengah-tengah kawasan industri.

Adapun pelatihan yang diberikan untuk program *urban farming* cukup efektif dan dipraktekkan. Program pelatihan *urban farming* 3 kali kelas dan 3 kali lapangan. Selain dilakukan pelatihan, trainer dalam pelatihan program *urban farming* menjalankan perannya melakukan berbagai strategi melalui beberapa aspek pendekatan diantaranya adalah sebagai berikut:

Pendekatan persuasif dan edukatif

Trainer memberikan pelatihan dengan gambar – gambar dan makalah. Dari data yang didapat peneliti di lapangan dapat disimpulkan, Program *urban farming* (hijau bersih dan sehat) ialah program yang sedang giat-giatnya di lakukan ke penduduk dan instansi-instansi. Program ini bahkan tergolong sukses meskipun belum tersentuh semua, disini peranan pemerintah daerah seperti kelurahan sangat dibutuhkan demi kelangsungan program ini.

Pemerintah setempat / kelurahan

Dalam teori yang digunakan hubungannya antara pemerintah dan masyarakat, dimana masyarakat bisa mengubah perilaku kebiasaannya melalui pendekatan persuasif edukatif penting untuk mengubah mindset masyarakat untuk selalu berperilaku hidup bersih, karena bisa mengubah kebiasaan masyarakat saat ini yang selalu bergantung terhadap pemerintah dalam mengelola kebersihan serta pengawasan, belum ada kesadaran dari diri sendiri masyarakat setempat. Dampak perilaku masyarakat terhadap lingkungan bersih, indah dan sehat dapat ditunjang dengan pelaksanaan program *urban farming*.

4. SIMPULAN

Dari hasil pengabdian masyarakat melalui penyuluhan program penghijauan dan pemberdayaan ekonomi rumah tangga melalui *urban farming* ini dapat disimpulkan bahwa sebagian besar masyarakat di Pasirsari sangat tertarik dengan konsep *urban farming*. Baik pria maupun wanita, bermacam-macam golongan umur, akademisi, dan mempunyai penghasilan yang cukup berpenghasilan tinggi, mengerti terkait *urban farming*. Hal ini sangat membantu dan memberi kemudahan untuk menerapkan *urban farming* di desa Pasirsari.

Jenis kelamin, usia, pendidikan, dan pekerjaan seseorang tidak berpengaruh untuk mendapatkan penjelasan tentang *urban farming*. Tidak ada batasan seseorang untuk menerima penjelasan tentang *urban farming*. Wawasan dan kesadaran masyarakat desa Pasirsari sangat mengenal manfaat dan risiko *urban farming*.

Sebagian banyak masyarakat memahami karakter pertanian perkotaan dalam bentuk pertanian tanaman bahan makanan. Padahal masih berbagai macam-macam *urban farming* untuk bisa digunakan di perkotaan seperti berkebun dan perikanan. Berikutnya pemahaman masyarakat terhadap manfaat *urban farming*, banyak yang memilih manfaat fungsional dan manfaat psikologis. Dari penyuluhan ini menunjukkan bahwa, masyarakat mempunyai *awareness* (kesadaran) dan kepedulian tentang kawasan bahkan akan meningkatkan perekonomian rumah tangga masyarakat.

5. SARAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat mengenai Penyuluhan Program Penghijauan dan Pemberdayaan Ekonomi Rumah Tangga melalui *Urban Farming*, ada beberapa saran yang ingin disampaikan oleh team pengabdian masyarakat yaitu sebagai berikut :

1. Perlunya pendampingan dari Perguruan Tinggi dalam mensosialisasikan pentingnya *urban farming* di lingkungan masyarakat desa Pasirsari.
2. Mengajak kerjasama dengan para aparat Kab. Bekasi terutama bidang pertanian untuk bersama sama menjaga lahan hijau di desa Pasirsari.
3. Masyarakat perlu pembinaan secara rutin agar senantiasa merawat lahan *urban farming*, sehingga dapat menambah penghasilan rumah tangga.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada ibu-ibu PKK dan warga desa Pasirsari yang telah memberi dukungan terhadap keberhasilan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalina, N. (2012, November 10). Kurangnya Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan. Retrieved Oktober 19, 2013, from [www.blogspot.com: 29](http://nellaamalina.blogspot.com/2012/11/kurangnya-kepedulian-masyarakat.html)
[http://nellaamalina.blogspot.com /2012/11/kurangnya-kepedulian-masyarakat.html](http://nellaamalina.blogspot.com/2012/11/kurangnya-kepedulian-masyarakat.html). 10 november 2012.
- Encang Dimyaty, Masaiya.biz. Arti dan Manfaat Lingkungan Bersih. 1/05/2015
- Enciety. 2011. “Urban Farming” Berkebun di Perkotaan. Tersedia di <http://urbanfarmingmania.blogspot.com/2013/02/urban-farmingberkebun-di-lahan.html>.
- Jalil, A. 2005. Kota: Dari Perspektif Urbanisasi. Jurnal Industri dan Perkotaan Volume IX Nomor 15. Hal 833-845.
- laila. (2012, January 26). Manfaat Menjaga Kebersihan Lingkungan. Retrieved Oktober 19, 2013, from [www.blogspot.com: http://laila-kebersihanlingkungan.blogspot.com /2012/01/manfaat-menjaga-kebersihan-lingkungan.html](http://laila-kebersihanlingkungan.blogspot.com/2012/01/manfaat-menjaga-kebersihan-lingkungan.html)
- Lanarc, HB. 2013. The Urban Farming Guidebook: Planning for the Business of Growing Food in BC’s Towns and Cities
- Marlina, E. (2012, Februari 27). Peduli Terhadap Kebersihan Lingkungan. Retrieved Oktober 19, 2013, from [www.blogspot.com: http://erlinmarlina-duaipadublogspotcom.blogspot.com/2012/02/peduli-terhadap-lingkungan-kebersihan.htm](http://erlinmarlina-duaipadublogspotcom.blogspot.com/2012/02/peduli-terhadap-lingkungan-kebersihan.htm)
- Mazeereuw .2005. Urban Agriculture report. Region Waterloo. Public Healt

Pondok Belanjar bu Novi, Senin 20 Februari 2012, Lingkungan sehat dan tidak sehat. Slamet Soemirat Juli, 2009, Kesehatan Lingkungan, Gadjah Mada University Press. tatarnusantara.org/apa-itu-urban-farming diakses tanggal 28 Juli 2018.

Urban Farming, Obat Mujarab untuk “Urban Stress” – Properti properti.kompas.com/index.php/read/2012/07/27/09481022